

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karies gigi dan gangguan gigi berlubang merupakan gangguan kesehatan gigi yang paling umum dan banyak dijumpai pada penduduk dunia, terutama pada anak. Menurut hasil penelitian kesehatan nasional dan nilai gizi, berdasarkan data terbaru pada tahun 1999-2004, masalah karies gigi pada anak ini mulai memburuk, karena terus terjadi peningkatan secara signifikan. Sebanyak 42% dari anak-anak yang berusia 2-11 tahun memiliki karies gigi pada gigi susu mereka. Di Indonesia karies gigi menduduki peringkat ke-6 dari 10 peringkat penyakit terbanyak yang diderita masyarakat. Di Jawa Tengah sendiri prevalensi karies gigi mencapai kisaran 60-80% dari populasi (Srigupta, 2004).

Pemilihan pola makan yang salah dan pengaruh gaya hidup modern juga dapat menyebabkan timbulnya karies gigi pada anak. Karbohidrat seperti sukrosa yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi dikenal dengan sebutan makanan kariogenik. Pada umumnya anak usia tersebut mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen, cokelat, dan roti donat. Konsumsi karbohidrat yang mudah terfermentasi, terutama sukrosa yang berlebihan mempunyai efek pada kekuatan gigi seseorang (Widya, 2008).

Proses karies gigi dimulai dengan adanya plak atau bercak di permukaan gigi, sukrosa atau gula dari sisa makanan dan bakteri yang menempel pada berproses waktu tertentu, berubah menjadi asam laktat yang akan menurunkan pH mulut menjadi kritis di angka 5,5 yang menyebabkan demineralisasi email, berlanjut menjadi karies gigi. Pada awalnya, lesi karies akan berwarna putih akibat dekalsifikasi, dan berkembang menjadi lubang berwarna coklat atau hitam yang mengikis gigi (Zaviera, 2008).

Loveren (2003) menyimpulkan, bahwa ada hubungan antara konsumsi gula dengan keparahan karies gigi. Berdasarkan hasil penelitian indeks karies gigi sulung anak usia prasekolah, yang dilakukan kepada 1099 anak menunjukkan bahwa 85,17% anak menderita karies. Pada penelitian ini hampir sembilan dari sepuluh anak yang diteliti menderita karies dengan perincian bahwa rata-rata harus dicabut satu gigi tiap anak dan yang harus ditambal rata-rata 5 gigi tiap anak.

Sumarti (2007), menyimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi makanan kariogenik dengan karies gigi. Proporsi kejadian karies gigi pada siswa sebanyak 47 siswa (94%) dan yang tidak terkena karies gigi sebanyak 3 siswa (6%).

Setiap orang perlu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi dengan benar untuk mencegah terjadinya karies gigi. Perilaku yang benar dalam menyikat gigi dapat dilakukan dengan kebiasaan menyikat gigi setiap hari sesudah makan pagi dan sebelum tidur

malam. Sebagian besar penduduk Indonesia menyikat giginya setiap hari (93,8%). Penduduk Indonesia juga menyikat gigi pada saat mandi sore (79,7%) dan menyikat gigi setiap hari saat mandi pagi atau mandi sore (76,6%). Kebiasaan yang keliru hampir merata tinggi di seluruh kelompok umur. Kebiasaan yang benar dalam menyikat gigi penduduk Indonesia hanya 2,3% (DepKes RI, 2013).

Bimbingan dan dukungan orang tua dibutuhkan agar anak dapat menyikat gigi dengan baik dan benar. Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam pembimbingan, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak. Agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya dengan benar maka pengetahuan dan peran serta orang tua sangat diperlukan. Selain itu orang tua juga mempunyai peran yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies gigi pada anak. (Riyanti, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarinigrum (2009), menunjukkan bahwa sikap orang tua rata-rata sedang atau 38% dari total sampel. Sikap orang tua disini adalah sikap orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anaknya. Sikap orang tua yang baik tentang kebersihan gigi antara lain dipengaruhi oleh faktor sosial budaya responden. Hasil pengamatan peneliti selama penelitian, menunjukkan beberapa perilaku responden yang mempengaruhi sikap responden dalam merawat kesehatan gigi anak. Rata-rata responden memang telah memerintahkan anaknya

untuk menggosok gigi, namun mereka tidak pernah memaksa anak jika anak tidak mau menggosok giginya. Bahkan beberapa responden menyatakan bahwa menggosok gigi tidak perlu karena dianggap akan menyebabkan karies gigi.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Riyanti, 2005).

Orang tua juga harus mengetahui periode pertumbuhan gigi pada anaknya. Cara mengetahui pertumbuhan gigi pada anak adalah dengan melihat bagian gusi di tempat gigi yang akan tumbuh. Sepanjang hidup, tiap manusia mengalami dua kali masa atau periode pertumbuhan gusi. Periode pertama pertama adalah periode pertumbuhan gigi sulung, usia 0-30 bulan. Periode geligi sulung sampai usia enam tahun, kemudian gigi sulung mulai tanggal dan diganti dengan gigi permanen. Tahapan yang kedua adalah pertumbuhan gigi tetap, usia 6-12 tahun. Periode ini juga disebut periode gigi campuran, karena ada dua macam gigi yaitu gigi sulung dan gigi permanen di dalam rahang anak (Sariningsih, 2012).

Karies gigi sangat erat kaitannya dengan anak-anak pada usia Prasekolah atau Taman Kanak-kanak atau PAUD. Taman Kanak-kanak

atau PAUD yang diteliti dalam penelitian ini yaitu PAUD Taman Ceria Surakarta. PAUD Taman Ceria mempunyai siswa yang berusia rata-rata 2-6 tahun. Berdasarkan hasil dari observasi yang dilakukan peneliti dari 10 anak, terdapat enam anak dengan karies dan 4 anak tidak karies. Anak-anak sangat gemar sekali mengkonsumsi makan-makanan atau jajanan manis, semisal roti, kue coklat atau minuman manis seperti susu. Susu disini adalah susu formula, susu ini dibawakan atau titipkan langsung dari para Ibu ke pihak PAUD Taman Ceria Surakarta untuk anak-anaknya. Distribusi makanan atau jajanan manis sangat mudah sekali didapat, biasanya anak-anak mendapat makanan atau jajanan manis berasal dari bekal yang dibawakan orang tua. Lalu kebiasaan sebelum tidur siang di PAUD Taman Ceria yang memberikan susu pada anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melihat hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik, kebiasaan menggosok gigi pada anak dan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan menggosok gigi pada anak serta pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi di PAUD Taman Ceria Surakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan menggosok gigi pada anak serta pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi di PAUD Taman Ceria Surakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui kebiasaan konsumsi makanan kariogenik pada anak dengan kejadian karies gigi di PAUD Taman Ceria Surakarta.

b. Menganalisis hubungan kebiasaan mengkonsumsi makanan kariogenik pada anak dengan kejadian karies gigi di PAUD Taman Ceria Surakarta.

c. Mengetahui kebiasaan menggosok gigi pada anak dengan kejadian karies gigi di PAUD Taman Ceria Surakarta.

d. Menganalisis hubungan kebiasaan menggosok gigi pada anak dengan kejadian karies gigi di PAUD Taman Ceria Surakarta.

e. Mengetahui karakteristik ibu dengan kejadian karies gigi pada anak di PAUD Taman Ceria Surakarta.

f. Mengukur pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria Surakarta.

g. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak PAUD Taman Ceria.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi yang lebih baik dan memaksimalkan fungsi usaha kesehatan gigi sekolah.

2. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terutama bagi PAUD Taman Ceria Surakarta dalam pembuatan program kesehatan gigi di instansi pendidikan dasar yang lebih aplikatif dan sesuai kurikulum yang ada.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi perhatian penting bagi masyarakat, terutama bagi para orang tua PAUD Taman Ceria Surakarta, khususnya bagi para ibu dalam memberikan jenis makanan yang dikonsumsi oleh anaknya dan mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar pada anak.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sumber data yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sehingga semakin memperkaya ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan perawatan gigi pada anak.